

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lombok Timur

1. Sejarah Kabupaten Lombok Timur

Pada masa penjajahan Belanda Pulau Lombok dan Bali dijadikan satu wilayah kekuasaan pemerintahan dengan status Karesidenan dengan ibukota Singaraja berdasarkan Staatblad Nomor 123 Tahun 1882 kemudian berdasarkan Staatblad Nomor 181 tahun 1895 tanggal 31 Agustus 1895. Pulau Lombok ditetapkan sebagai daerah yang diperintah langsung oleh Hindia Belanda.

Staatblad ini kemudian disempurnakan dengan Staatblad Nomor 185 Tahun 1895 dimana Lombok diberikan status “Afdeeling” dengan ibukota Ampenan. Dalam afdeeling ini Lombok dibagi menjadi dua Onder Afdeeling yaitu Onder Afdeeling Lombok Timur dengan ibukota Sisi’ (Labuhan Haji) dan Onder Afdeeling Lombok Barat dengan ibukota Mataram, masing-masing Onder Afdeeling diperintah oleh seorang Contreleur (Kontrolir).

Untuk Lombok Timur dibagi menjadi 7 wilayah kedistrikan yaitu Pringgabaya, Masbagik, Rarang, Kopang, Sakra, Praya dan BatuKliang. Akibat pecahnya perang Gandor melawan Belanda tahun 1897 dibawah pimpinan Raden Wirasasih dan Mamiq Mustiasih maka pada tanggal 11 Maret 1898 ibukota Lombok Timur dipindahkan dari Sisi’ ke Selong. Selanjutnya dengan Staatblad Nomor 248 tahun 1898 diadakan

perubahan kembali terhadap Afdeeling Lombok yang semula 2 menjadi 3 Onder Afdeeling yaitu Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur. Untuk Onder Afdeeling Lombok Timur terdiri dari 4 kedistrikan yaitu Rarang, Masbagik, Sakra dan Pringgabaya. Dalam perkembangan berikutnya dibagi lagi menjadi 5 distrik yaitu:

1. Rarang Barat dengan ibukota Sikur dipimpin oleh H. Kamaluddin
2. Rarang Timur dengan ibukota Selong dipimpin oleh Lalu Mesir
3. Masbagik dengan ibukota Masbagik dipimpin oleh H. Mustafa
4. Sakra dengan ibukota Sakra dipimpin oleh Mamiq Mustiarep
5. Pringgabaya dengan ibukota Pringgabaya dipimpin oleh L. Moersaid.

Seiring dengan terbentuknya daerah Swatantra Tingkat I Nusa Tenggara Barat dengan Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1958 maka dibentuk pula 6 (enam) Daerah Tingkat II dalam lingkungan Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat berdasarkan Undang-Undang Nomor 59 Tahun 1958. Secara yuridis formal maka daerah Swatantra Tingkat II Lombok Timur terbentuk pada tanggal 14 Agustus 1958 yaitu sejak di undangkannya Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 dan Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958.

2. Kondisi Geografis Daerah

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang beri ibukota di Selong.

Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lomnok Utara di sisi barat, dan juga berbatasan dengan laut jawa di sisi utaranya. Kabupaten ini menghadap ke wilayah laut (Samudra Hindia di sebelah selatan dan Selat Alas di sebelah timur).

Kabupaten Lombok Timur terletak antara 161° - 117° Bujur Timur dan 8° - 9° Lintang Selatan, luas wilayah keseluruhan mencapai $2.679,88$ Km^2 yang terdiri atas daratan dan lautan. Daratan seluas $1.605,55$ km^2 (59,91 persen). dan lautan seluas $1.047,33$ km^2 (40,09 persen). Luas daratan Kabupaten Lombok Timur mencakup 33,88 persen dari luas Pulau Lombok atau 7,97 persen dari luas daratan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan batas wilayah:

Sebelah Barat : Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah

Sebelah Timur : Selat Alas

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia



Gambar 1.1 Peta Wlayah Kabupaten Lombok Timur

Sejak berdiri sebagai kabupaten pada tahun 1958, wilayah Kabupaten ini menjadi daerah pelayanan dari 20 Kecamatan, yakni: Keruak, Jerowaru, Sakra, Sakra Barat, Sakra Timur, Terara, Montong Gading, Sikur, Masbagik, Pringgasela, Sukamulia, Suralaga, Selong, Labuhan Haji, Pringgabaya, Suela, Aikmel, Wanasaba, Sembalun, Sambelia. Seiring dengan perkembangan, ada keinginan untuk mengembangkan sebagai wilayah kabupaten baru yang akan meliputi 8 (Delapan) kecamatan. Kabupaten ini hendak akan dinamai Kabupaten Lombok Selatan (KLS). Kecamatan-kecamatan lainnya akan tetap menjadi wilayah Kabupaten Lombok Timur sebagai kabupaten induk.

3. Kondisi Demografi

Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi NTB, yaitu 1.068,486 jiwa atau hampir 25% dari keseluruhan penduduk NTB yang terbagi dalam 10 kabupaten/kota. Dengan luas daratan yang hanya 1.605,55 km atau 7,97% dari total luas daratan NTB, kabupaten ini menjadi wilayah terpadat ketiga di Provinsi NTB setelah Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah penduduk yang cukup besar tersebut tersebar relatif merata di 20 kecamatan, kecuali di beberapa kecamatan baik di wilayah Utara maupaun Selatan yang memiliki luas wilayah lebih sempit atau berada di sekitar gunung Rinjani.

Tabel 2.1
Perbandingan Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten
Lombok Timur

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk (km2)
		Jiwa	%	
1	Keruak	46.776	4,32	1.155
2	Jerowaru	50.331	4,65	353
3	Sakra	51.899	4,80	2.069
4	Sakra Barat	45.609	4,22	1.412
5	Sakra Timur	41.412	3,83	1.118
6	Terara	69.399	6,42	1.676
7	Montong Gading	37.014	3,42	1.447
8	Sikur	68.228	6,31	872
9	Masbagik	90.739	8,39	2.736
10	Pringgasela	48.342	4,49	360
11	Sukamulia	29.501	2,73	2.036
12	Suralaga	48.824	4,51	1.807
13	Selong	73.889	6,83	2.332
14	Labuhan Haji	50.917	4,71	1.027
15	Pringgabaya	91.806	8,49	674
16	Suela	37.507	3,47	326
17	Aikmel	89.872	8,31	731
18	Wanasaba	60.107	5,56	1.075
19	Sembalun	18.209	1,68	84
20	Sambelia	31.249	2,89	127
Total		1.081.630	100,00	

Sumber : (BPS Prov. NTB 2009)

Secara sosiologis, aspek kependudukan di Kabupaten Lombok Timur ditunjukkan dengan kondisi masyarakat yang relatif homogen baik dari sisi etnis maupun agama. Berdasarkan statistik tahun 2000 terlihat bahwa Kabupaten Lombok Timur dihuni oleh tiga suku dominan, yaitu: Sasak (67,75%), Bima (13,40%), Sumbawa (8,34%) yang masing-masing masih memiliki sub etnis, serta beberapa etnis lain dalam jumlah yang lebih sedikit seperti misalnya Dompu, Bali, Jawa, Bugis, Donggo, dan lain sebagainya.

4. Kepala Pemerintahan

Kabupaten Lombok Timur dipimpin oleh Bupati. Berikut daftar Bupati dan Wakil Bupati¹ :

1. L. Muslihin (Masa bakti 2 Juli 1960-24 Nop 1966).
2. Rahadi Tjipto Wardoyo (Masa bakti 24 Nopember 1966-15 Agustus 1967).
3. R. Roesdi (Masa bakti 15 Agustus 1967-1979) diperpanjang.
4. Saparwadi (Masa bakti 1979-1988) meninggal 13 Maret 1987.
5. H. L. Djafar Suryadi (Masa bakti 21 Desember 1987-13 Juli 1988) sebagai Pelaksana Tugas.
6. Abdul Kadir (Masa bakti 13 Juli 1988-1993) Sekda Drs. Djafar Suryadi -Drs. H. L. Fikri.

¹Daftar bupati dan wakil bupati Lombok Timur yang pernah menjabat dari tahun 1960- 2013, dalam <http://lomboktimurkab.go.id/>., diakses pada tanggal 28 Mei 2016

7. Moch. Sadir (Masa bakti 1993-1998) Sekda - H.L. Fikri -Moch. Aminuddin,BA- H. Syahdan, SH.,SIP (definitif).
8. H. Syahdan, SH (Masa bakti 1999-2003) sekda H. L. Kamaluddin, SH.
9. H. Moch Ali bin Dachlan (Bupati) dan H. Rahmat Suhardi (Wakil Bupati) periode 2003-2008.
10. H. M. Sukiman Azmy (Bupati), M.M. dan H.M. Syamsul Lutfhi (Wakil Bupati) periode 2008-2013.
11. H. Moch Ali bin Dachlan (Bupati) dan Drs. H. Haerul Warisin, M.Si (Wakil Bupati) periode 2013-2018.

Pemerintahan Kabupaten Lombok Timur periode 2013-2018 dipimpin kembali oleh H. Moch. Ali Bin Dachlan, SH yang pernah memimpin pada periode 2003-2008, dan Drs. H. Haerul Warisin, M.Si.

5. Fraksi DPRD Kabupaten Lombok Timur

DPRD Kabupaten Lombok Timur dengan jumlah anggota sebanyak 50 orang, terbagi kedalam 10 fraksi yang terdiri dari 8 fraksi utuh dan 2 fraksi gabungan.²

1. Fraksi Partai Demokrat

Merupakan fraksi terbesar dengan jumlah anggota sebanyak 7 orang yang berasal dari Dapil 1 dan Dapil 2 masing-masing 2 orang dan Dapil III, IV dan V masing-masing 1 orang. Jumlah suara yang diperoleh adalah sejumlah 82.784 (13.29%) suara.

²DPRD Kabupaten Lombok Timur- NTB, Buletin Infosus, edisi ke 1 tahun ke VI / November 2015

2. Fraksi Partai Golkar

Anggota fraksi partai Golkar sebanyak 5 orang, berasal dari masing-masing Dapil. Jumlah suara yang diperoleh adalah 63.423 (10,19%) suara.

3. Fraksi Partai Hanura

Anggota fraksi partai Hanura sebanyak 5 orang, berasal dari masing-masing Dapil. Jumlah suara yang diperoleh adalah sebanyak 58.944 (9,47%) suara.

4. Fraksi Partai Amanat Nasional

Anggota fraksi PAN sebanyak 5 orang, berasal dari masing-masing Dapil. Jumlah suara yang diperoleh adalah sebanyak 53.402 (8,58%)

5. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera

Anggota fraksi PKS 5 orang, berasal dari masing-masing Dapil. Jumlah suara yang diperoleh adalah sebanyak 52.204 (8,38%) suara.

6. Fraksi Partai Garindra

Anggota fraksi Garindra sebanyak 5 orang, berasal dari masing-masing Dapil. Jumlah suara yang diperoleh adalah sebanyak 51.700 (8,30%) suara.

7. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa

Anggota fraksi PKB sebanyak 4 orang, Dapil I, II, III dan IV, masing-masing 1 orang. Jumlah suara yang diperoleh adalah sebanyak 51.220 (8,23%) suara

8. Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Anggota fraksi PDIP sebanyak 4 orang, berasal dari Dapil I, II, IV dan V, masing-masing 1 orang. Jumlah suara yang diperoleh adalah sebanyak 43.198 (6,94%) suara.

9. Fraksi Bintang Persatuan

Anggota fraksi Bintang Persatuan sebanyak 6 orang, dari PPP sebanyak 3 orang yaitu dari Dapil I, III, V sedangkan dari PBB sebanyak 3 orang yaitu dari Dapil III, IV dan V. Jumlah suara yang diperoleh PPP adalah sebanyak 49.243 (7,91%) suara, sedangkan PBB sebanyak 47.401 (7,61%) suara.

10. Fraksi Restorasi Keadilan

Anggota fraksi Restorasi Keadilan sebanyak 4 orang, 3 orang dari Partai Nasdem yaitu dari Dapil I, II dan V, sedangkan 1 orang dari PKPI Dapil II. Jumlah suara yang diperoleh Partai Nasdem adalah sebanyak 47.637 (7,65%) suara dan PKPI sebanyak 21.556 (3,46%) suara.

B. Wilayah Calon Kabupaten Lombok Selatan

Pembentukan kabupaten baru yang akan di mekarkan dari Kabupaten Lombok Timur dengan nama Kabupaten Lombok Selatan (KLS) meliputi 8 (Delapan) wilayah kecamatan yaitu sebagai berikut:

- a. Wilayah calon Kabupaten Lombok Selatan yang dimasukkan dalam wilayah pemekaran kabupaten, meliputi: Kecamatan Keruak, Kecamatan Jerowaru, Kecamatan Sakra, Kecamatan Sakra Barat, Kecamatan Sakra Timur, Kecamatan Terara, Kecamatan Montong Gading, dan Kecamatan

Sikur. Sementara wilayah Kabupaten Lombok Timur yang menjadi kabupaten induk terdiri dari: Kecamatan Masbagik, Kecamatan Pringgasela, Kecamatan Sukamulia, Kecamatan Suralaga, Kecamatan Selong, Kecamatan Labuhan Haji, Kecamatan Pringgabaya, Kecamatan Suela Kecamatan Aikmel, Kecamatan Wanasaba, Kecamatan Sembalun, Kecamatan Sambelia. Lokasi Ibukota sementara calon Kabupaten Lombok Selatan yaitu di Ibukota Kecamatan Sakra.

- b. Luas wilayah calon Kabupaten baru Lombok Selatan sebagai daerah pemekaran sebesar 42.204 m², sedangkan wilayah Kabupaten Lombok Timur sebagai kabupaten induk sebesar 118.251 m².

Tabel 3.1.

Rencana Pengembangan Wilayah Administrasi Pemerintahan

No	Kecamatan	Luas lahan		Rencana pengembangan wilayah administrasi
		Luas (m ²)	%	
1	Keruak	4.049	2,52	Wilayah yang diusulkan menjadi Wilayah Kabupaten Baru (Kabupaten Lombok Selatan): 42.304 m² atau 26,35% luas wilayah Kabupaten Lombok Timur
2	Jerowaru	14.279	8,89	
3	Sakra	2.509	1,56	
4	Sakra Barat	3.230	2,01	
5	Sakra Timur	2.704	2,31	
6	Terara	4.141	2,50	
7	Montong Gading	2.566	1,60	
8	Sikur	7.827	4,87	
9	Masbagik	3.317	2,07	Wilayah yang tersisa adalah rencana wilayah Kabupaten Induk
10	Pringgasela	13.426	8,36	
11	Sukamulia	1.449	0,90	
12	Suralaga	2.702	1,68	
13	Selong	3.168	1,97	
14	Labuhan Haji	4.957	3,09	
15	Pringgabaya	13.620	8,48	
16	Suela	11.501	7,16	
17	Aikmel	12.292	7,66	

18	Wanasaba	5.589	3,48	
19	Semalun	21.708	13,52	
20	Sambelia	24.522	15,27	
Total		160.555	99,90	

Sumber: BPS Prov. NTB 2009

Dalam rencana pembentukan Kabupaten baru ini, 26,35% wilayah Kabupaten Lombok Timur hendak digabungkan menjadi satu entitas pemerintahan daerah otonom, dengan luas wilayah 42.304 m². Pembagian wilayah yang dilakukan tidak secara tegak lurus dari barat ketimur. Sebagian kecamatan yang diharapkan akan menjadi bagian dari Kabupaten Lombok Selatan (KLS) menjorok ke utara, menjangkau lereng gunung Rinjani. Kecamatan-kecamatan tersebut adalah Sikur dan Montong Gading.



Gambar 1.2 Kecamatan-kecamatan yang hendak dikembangkan menjadi Wilayah Kabupaten Baru Lombok Selatan

1. Kependudukan Calon Kabupaten Lombok Selatan

Jumlah penduduk yang tersebar dari 8 kecamatan yang menyatakan diri akan bergabung menjadi bagian dari calon Kabupaten Lombok Selatan sendiri sebanyak 410.668 jiwa dan Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Induk atau DOI dari 12 kecamatan, masih mempunyai penduduk sebanyak 657.818 jiwa. Dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Calon kabupaten Lombok Selatan

No	Kecamatan	Jumlah penduduk
1	Keruak	46.776 jiwa
2	Jerowaru	50.331 jiwa
3	Sakra	51.899 jiwa
4	Sakra Barat	45.609 jiwa
5	Sakra Timur	41.412 jiwa
6	Terara	69.399 jiwa
7	Montong Gading	37.014 jiwa
8	Sikur	68.228 jiwa
Total		410.668 jiwa

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Kabupaten Induk

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Masbagik	90.739 jiwa
2	Pringgasela	48.342 jiwa
3	Sukamulia	29.501 jiwa
4	Suralaga	48.824 jiwa

5	Selong	73.889 jiwa
6	Labuhan Haji	50.917 jiwa
7	Pringgabaya	91.806 jiwa
8	Suela	37.507 jiwa
9	Aikmel	89.872 jiwa
10	Wanasaba	60.107 jiwa
11	Sembalun	18.209 jiwa
12	Sambelia	31.249 jiwa
Total		657.818 jiwa.

2. Kepadatan Calon Penduduk Kabupaten Lombok Selatan

Kepadatan penduduk adalah rasio antara jumlah penduduk dengan luas wilayah efektif. Rata-rata kepadatan penduduk diseluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan angka 184,43 jiwa/km². Sedangkan masing-masing kepadatan penduduk di daerah DOB adalah 971,26 jiwa/km² sedangkan DOI yaitu 556,54 jiwa/km². Kepadatan tersebut jauh melebihi rata-rata kepadatan di seluruh Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara. Kepadatan masing-masing daerah tersebut jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk rata-rata kabupaten di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sekor wilayah DOB dan DOI adalah 5 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.³

³Drs. Wilopo, M. I., dkk., (2010). Kajian Kuantitatif dan Calon Ibukota Kabupaten dalam Rangka Pembentukan Kabupaten Lombok Selatan sebagai Pemekaran dari Kabupaten Lombok Timur . Pusat Penelitian dan Pengembangan Inovasi daerah LPPM-Universitas Brawijaya Malang dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. hal 39

Tabel 3.4**Rasio Perbandingan Kepadatan Penduduk**

	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)	Persentase	Sekor	Bobot	Nilai
DOB	971.26	3159.79	5	5	25
DOI	556.54	1810.60	5	5	25
Rata-rata Kabupaten	184.43				

Sedangkan tabel berikut merupakan tabel tiap kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menyajikan jumlah penduduk beserta luas wilayah efektifnya.

Tabel 3.5**Perbandingan Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Efektifnya**

Kabupaten	Jumlah Penduduk	Luas Keseluruhan	Wilayah efektif (km²)
Lombok Barat	816.523	1863,41	1830.66
Lombok Tengah	844.105	1208,4	1.020.99
Sumbawa	413.869	6643,98	4.184.64
Dompu	213.185	2324,6	2.324.6
Bima	416.446	4389,4	4.389.4
Sumbawa Barat	99.056	1849,02	1.849.02
NTB	2.803.184	18278,8	15.199.31
Rata-rata	467.197,3	3046,47	2.599,85
Calon Kabupaten	410.668	422,82	

Kabupaten Induk	657.818	1.181,79	
----------------------------	---------	----------	--

Sumber: BPS Prov. NTB 2008

Pada tabel di atas, terlihat bahwa kepadatan penduduk di wilayah calon kabupaten cukup padat jika dibandingkan dengan kabupaten induknya yang memiliki luas wilayah efektif 1.181,79 dengan 657.818 jiwa penduduk.

C. Sosial Budaya dan Politik

Di Pulau Lombok, penduduknya mayoritas Islam dengan gambaran kehidupan yang Islami seakan terwujudnya dari banyaknya jumlah masjid yang berdiri di pulau ini. Organisasi kemasyarakatan sebagai salah satu instrumen untuk mencerminkan kesadaran berpolitik masyarakat, dari beragam organisasi Islam yang ada di Lombok, salah satunya Nahdatul Wathan (NW) yang menjadi organisasi massa Islam terbesar di sana. Meskipun demikian ada juga beberapa kelompok agama yang lain seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Organisasi Rabithah, dan beragam aliran tarekat dan juga beberapa kelompok minoritas seperti kepercayaan Sabuk Belo-Yayasan Amal Saleh, dan Sasak Wetu Telu. Namun demikian, kebudayaan masyarakat Lombok masih meninggalkan jejak sisa lama tradisi masa sebelum Islam. Banyaknya perilaku, tradisi yang lebih dekat dengan tradisi Bali dari pada tradisi Islam di daerah lain.

Meskipun demikian, pengaruh Nahdatul Wathan (NW) yang paling dominan membawa perubahan kultur dan pengaruh yang besar terhadap

pergeseran wacana politik di Lombok. Organisasi ini berdiri sejak tahun 1953 yang didirikan oleh TGH Muhammad Zainuddin Abdul Majid dari Pancor, Lombok Timur.⁴ Karena pengaruhnya yang begitu kuat di masyarakat Lombok, maka tidak aneh jika kemudian banyak tokoh NW terlibat dalam politik, ini terlihat bahwa sampai sekarang lembaga-lembaga pemerintah juga didominasi representasi NW, apalagi sekarang Gubernur NTB adalah juga ketua NW yaitu TGH. Muhammad Zainul Majidi cucu dari pendiri Nahdatul Wathan (NW).

Dalam budaya masyarakat Lombok sendiri, identitas sebagai Tuan Guru Haji (TGH) menjadikannya sebagai elit yang sangat berpengaruh. Hal ini terkait dengan sejarah para TGH yang menjadi tokoh intelektual, tempat bertanya masyarakat, sekaligus menggantikan fungsi para bangsawan dalam menyediakan perlindungan mendasar bagi masyarakat. Oleh karena itu, menempatkan tokoh TGH sebagai elit terpenting dalam budaya Lombok tidak bisa dipungkiri.

D. Potensi Ekonomi Daerah

Secara umum, Kabupaten Lombok Timur memiliki basis-basis penting bagi pengembangan daerah kedepan. Potensi ekonomi ini terkait dengan produk-produk pertanian, perkebunan, dan potensi perikanan kelautan. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Lombok Timur sangat bergantung perekonomiannya pada hasil pertanian dan hasil laut. Secara ekonomi titik-titik atau pusat pertumbuhan perekonomian di wilayah Pulau

⁴Baswedan, A. (2007). Politik Lokal di Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hal 379

Lombok ada di wilayah Kabupaten Lombok Timur, termasuk di Kabupaten Lombok Timur bagian selatan, seperti di Keruak, Masbagik, Aikmel dan Selong, dengan struktur perekonomian yang bersifat agraris dengan menempatkan pertanian sebagai sektor dominan penyumbang PDRB terbesar.

Tabel 4.1

Produk Pertanian

Jenis Produk	Total Produksi Kabupaten Lombok Timur	Produksi 8 Kecamatan di Lombok Selatan	
		Jumlah (Ton)	% terhadap kab.
Tembakau Virginia	32.551,15 ton	24.054,15 ton	74%
Kelapa	9184.20 ton	1496,29 ton	16,29 %
Jarak pagar	2273,75 ton	1029,25 ton	45,27 %
Palawija	371.278 ton	130.768 ton	35,22 %
Sayur-sayuran	474.628 ton	49.615 ton	10,45 %
Buah-buahan	564.928 ton	32.011 ton	5,67 %
Komoditi lain dengan hasil produksi yang tidak cukup signifikan (<375 ton), meliputi: kapas, tembakau rakyat, kopi, kapuk, kakao, asem, cengkeh, tebu, jambu, pinang, jarak kapyar, vanii, rami, lada, kemiri, lontar, dan aren.			

Sumber: BPS prov. NTB: 2008

Jika dilihat dari tabel yang diatas, menunjukkan bahwa produksi pertanian yang ada di Kabupaten Lombok Timur lebih di dominasi oleh hasil produksi pertanian yang dihasilkan dari 8 kecamatan yang akan menjadi bagian dari Kabupaten Lombok Selatan. Selain komoditi pertanian, komoditi lainnya yang menonjol di Kabupaten Lombok Timur bagian Selatan adalah

potensi perikanan/kelautan. Secara potensial, jenis perikanan laut yang bisa digali adalah udang, mutiara, kerapu, lobster, dan rumput laut. Mengenai hasil produksinya, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Produksi Perikanan Laut dan Perikanan Darat di Kabupaten Lombok Timur

Jenis Produk	Total Produksi Kabupaten Lombok Timur	Produksi di 8 Kecamatan di Lombok Selatan	
		Jumlah (ton)	% kontribusi terhadap kab.
Rumput laut	538.650 ton	524.090 ton	97%
Perikanan laut	62.633,06 ton	46.063,30 ton	74%
Perikanan darat	21497,08 ton	13.188,71 ton	61,35%
Hasil tambak	24499,50 ton	11.259 ton	46%

Sumber: BPS Prov. NTB 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingginya kontribusi calon Kabupaten Lombok Selatan yang terdiri dari 8 kecamatan terhadap keseluruhan produk hasil-hasil laut yang dihasilkan di Kabupaten Lombok Timur. Bahkan produksi rumput laut dari 8 kecamatan yang direncanakan akan mekar menjadi DOB mendominasi seluruh produksi di NTB dengan kontribusi 97%. Hal ini yang sama terjadi untuk perikanan laut, perikanan darat dan hasil tembakau.

Potensi lain dikawasan selatan yang sangat menjanjikan ialah potensi pariwisata. Pantai Surga, Pantai Pink, Pantai Ekas dan pantai-pantai disekitarnya merupakan aset Kabupaten Lombok Timur yang sangat

potensial. Namun demikian, potensi ini masih belum optimal dikembangkan. Keterbatasan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi serta pengelolaan tata ruang dikawasan wisata menyebabkan daerah tidak mampu mengoptimalkan sebagai sumber PAD.

Artinya, keseluruhan potensi yang ada ini harus mendapat prioritas dari pemerintah untuk dikembangkan karena telah menunjukkan kontribusi yang nyata terhadap perekonomian Kabupaten Lombok Timur. Namun kuatnya potensi calon Kabupaten Lombok Selatan berkaitan dengan pertanian, perkebunan, dan perikanan memunculkan dugaan semakin kuatnya pertentangan pembentukan DOB. Pembentukan *resources* sering kali menjadi ajang pertarungan DOB untuk berebut menempatkan potensi ekonomi pada salah satu daerah otonom. Kabupaten induk enggan untuk melepas daerah penyokong ekonominya, DOB pun ingin memiliki sumberdaya ekonomi tersebut.

E. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan masalah serius yang dihadapi Kabupaten Lombok Timur meskipun memiliki jumlah penduduk yang besar. Berdasarkan data statistik terakhir yang diperoleh, sekalipun angka kemiskinan telah mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan 10 tahun yang lalu, namun angka kemiskinan saat ini masih tergolong sangat tinggi. Angka kemiskinan mencapai 55,61% (145.305 KK) dari total jumlah keluarga yang tercatat. Dilihat dari persebarannya, penduduk miskin tersebut

merata baik di wilayah utara maupun selatan yang menyatakan diri akan mekar.⁵

Tabel 5.1
Proporsi Kepala Keluarga Miskin

	Total KK	Angka Kemiskinan	
		(KK miskin)	(%)
<i>Wilayah Selatan (KLS)</i>	97,779	60,004	61,37%
<i>Wilayah Utara</i>	163,157	85,301	52,17%
Kabupaten Lombok Timur	261,296	145,305	55,61%

Sumber: BPS Prov. NTB 2009

Selain menghadapi masalah kemiskinan yang sangat serius, tantangan terberat dari sektor ketenagakerjaan di Kabupaten Lombok Timur adalah: *pertama*, minimnya jenis lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat lapangan kerja. Pertanian menyumbang signifikan prosentase tenaga kerja yaitu 52,85% dari selurung angkatan kerja yang tercatat BPS Kab. Lombok Timur 2008. Walaupun demikian, beberapa FGD menyebutkan bahwa PNS dan TKI menjadi jenis pekerjaan favorit yang dinilai menjanjikan masa depan yang lebih baik, sehingga seringkali menjadi pilihan tunggal. *Kedua*, persoalan berkaitan dengan buruh migran. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang menyumbangkan TKI dalam jumlah besar menduduki peringkat kedua di NTB (16.418 jiwa). Banyak dari TKI laki-laki dari Kabupaten Lombok Timur bekerja sebagai buruh di

⁵Abdul Gafar Karim, S. M., dkk., (2010). Kajian Ilmiah Rencana Pembentukan Kabupaten Lombok Selatan Sebagai Pemekaran dari Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat . Research Central for Politics and Government (Polgov). Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.. hal 26-27

Perkebunan kelapa sawit di Malaysia, sementara TKI perempuan sebagai pembantu rumah tangga di negara Timur Tengah.

Tingginya TKI yang bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit dan pembantu rumah tangga di luar negeri, merupakan salah satu efek dari rendahnya taraf pendidikan TKI dari Kabupaten Lombok Timur. Persentasi tingkat pendidikan TKI yang sangat timpang, menjadi masalah bagi pengembangan potensi Kabupaten Lombok Timur Selatan. Terlebih, sektor pengiriman tenaga kerja ke luar negeri merupakan sektor favorit di Kabupaten Lombok Timur bagi angkatan kerja produktif. Para pemuda mengnggap menjadi buruh migran menjawab kebutuhan jangka pendek keluar dari keterdesakan ekonomi di tengah pendidikan formal yang terbatas.

1. Pelayanan Pendidikan

Data statistik tentang keberadaan institusi pendidikan di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di kabupaten ini oleh peran kekuatan sosial yang sangat besar. Data menunjukkan bahwa jumlah sekolah swasta Islam di Kabupaten Lombok Timur cukup besar atau bahkan melebihi jumlah sekolah yang disediakan oleh negara. Peran kekuatan sosial yang sangat kuat dalam penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Lombok Timur juga ditunjukkan oleh keberadaan 8 perguruan tinggi swasta dan tiadanya perguruan negeri di wilayah ini. Perguruan tinggi tersebut adalah: STKIP Hamsan Wadi Pancor, Institusi Agama Islam Hamzanwaadi Pancor, Ma'ahd Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) Pancor, STMIK Syaikh

Zainuddin NW Anjani, Institut Agama Islam Anjani, Ma'ahd Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) Anjani, STIA Muhammadiyah Selong, dan Universitas Gunung Renjani Anjani.

Dari sisi persebaran, data statistik juga menunjukkan bahwa infrastruktur dan tenaga pendidikan di Kabupaten Lombok Timur tersebut secara relatif merata di seluruh Kabupaten Lombok Timur. Bahkan lebih dari 30% jumlah sekolah dan jumlah guru yang ada di Kabupaten Lombok Timur, berada di wilayah yang direncanakan akan menjadi wilayah Kabupaten Pemekaran Lombok Selatan. Artinya, dapatlah dikatakan bahwa infrastruktur untuk pelayanan pendidikan di wilayah Kabupaten Lombok Selatan cukup memadai, walaupun mayoritas masih diselenggarakan oleh pihak ke tiga (dalam hal ini organisasi kemasyarakatan seperti NW, Muhammadiyah dan sebagainya).

Tabel 5.2

Jumlah Sekolah dan Guru di Kabupaten Lombok Timur

	Banyaknya Sekolah Per Jenjang Pendidikan		
	Dasar	Menengah	Atas
Kabupaten Lombok Timur			
Jumlah keseluruhan (Sekolah negeri, Islam negeri, Islam swasta)	856 bh	281 bh	145 bh
Jumlah sekolah Agama Islam swasta	198 bh (22.43% dari total)	191 bh (67.97% dari total)	51 bh (64.83% dari total)
Calon Kabupaten Baru			
Jumlah keseluruhan (Sekolah negeri, Islam	345 bh (40.30% dari	108 bh (38.43%	51 bh (35.17%

negeri, Islam swasta)	<i>jumlah di calon kab baru)</i>	<i>dari jumlah di calon kab baru)</i>	<i>dari jumlah di calon kab baru)</i>
Jumlah sekolah Agama Islam swasta	66 bh <i>(19,13% dari jumlah di calon kab baru)</i>	79 bh <i>(73,15% dari jumlah di calon kab baru)</i>	38 bh <i>(74,51% dari jumlah di calon kab baru)</i>

Sumber: BPS Prov NTB, 2008

Namun demikian, di tengah jumlah institusi pendidikan yang sangat banyak dan menyebar relatif merata di seluruh kabupaten, Kabupaten Lombok Timur masih menghadapi problem sumberdaya manusia dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

2. Pelayanan Kesehatan

Berkaitan dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Timur bagian selatan masih terkonsentrasi di pusat-pusat pemerintahan kecamatan/kabupaten, sehingga dengan kondisi ini menyebabkan masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari pusat-pusat pemerintahan mengalami kesulitan untuk mengaksesnya.

Dilihat dari persebaran fasilitas kesehatan, Kabupaten Lombok Timur memiliki 2 Rumah Sakit yaitu di Kota Selong dan di Kecamatan Labuhan Haji. Sedangkan persebaran puskesmas cukup merata di semua kecamatan. Posyandu merupakan fasilitas kesehatan dengan proporsi terbanyak di semua kecamatan, baru setelahnya diikuti proporsi fasilitas kesehatan lainnya yaitu polindes, pos obat desa, poskestren.

Tabel 5.3

Rasio Fasilitas Kesehatan

	Rasio Fasilitas Kesehatan	Persentase
DOB	16,04	92,51
DOI	15,20	87,64
Rata-rata Kabupaten	17,34	

Fasilitas kesehatan yang dimaksud disini adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, berda di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang biasanya dilengkapi dengan fasilitas rawat inap, dan klinik.

Jika dirunut secara detail persoalan pelayanan kesehatan lebih disebabkan oleh:

1. Keterbatasan kapasitas fasilitas kesehatan dalam menjangkau kebutuhan masyarakat. Keterbatasan kapasitas puskesmas juga menjadi problem pemenuhan kebutuhan dasar khususnya pelayanan kesehatan di tingkat lokal.
2. Keterbatasan tenaga kesehatan.
3. Akses ke rumah sakit sejauh 16 km dengan kondisi infrastruktur dan sarana transportasi yang minim. Masyarakat umumnya mengalami keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan.

Sama halnya dengan masalah pendidikan, ketersediaan infrastruktur kesehatan bukan tolak ukur bagi terpecahnya masalah pelayanan

kesehatan. Persoalan harus dipahami secara luas, yakni bagaimana infrastruktur yang ada difungsikan secara optimal untuk kepentingan masyarakat. Tentu saja tidak cukup hanya menambah kuantitas infrastruktur, melainkan perlu ditopang dengan kapasitas dan kompetensi tenaga medis. Dalam konteks ini kebutuhan tenaga medis diperlukan dari segi kualitas dan kuantitas.

3. Terbatasnya infrastruktur Transportasi, Irigasi, dan Energi

Terkait dengan infrastruktur jalan/transportasi di wilayah Kabupaten Lombok Timur, seperti halnya daerah-daerah lain, tidak menyebar secara merata dan cenderung bias kota, atau cenderung berada di pusat pemerintahan, khususnya jalan yang menghubungkan antara desa dengan kecamatan. Konsekuensi dari keadaan tersebut adalah, mobilitas dan aksesabilitas masyarakat Kabupaten Lombok Timur bagian selatan yang sangat terbatas hampir dalam segala aspek, termasuk dalam perdagangan dan ekonomi secara umum.

Problem yang lain terkait dengan infrastruktur fisik di wilayah calon Kabupaten Lombok Selatan adalah kelangkaan sumber air bersih dan belum terbangunnya irigasi. Hal ini menjadi pangkal penyebab wilayah Lombok Selatan kering dan miskin, sehingga tanah pertaniannya lebih mengandalkan air hujan. Belum terbangunnya sistem pengairan yang memadai di wilayah Lombok Selatan ini sebenarnya juga terkait dengan adanya ketergantungan sistem pengairan yang bersifat interkoneksi antara

wilayah Lombok Selatan dengan wilayah Lombok Tengah dan Lombok Utara. Terealisasikannya bendungan Pandan Dure merupakan harapan banyak orang. Bendungan ini direncanakan akan dibangun di atas lahan seluas 430 hektar yang diproyeksikan untuk mengairi lebih dari 15 ribu hektar sawah di wilayah Kabupaten Lombok Timur maupun Lombok Tengah.

Terkait dengan listrik, wilayah Kabupaten Lombok Timur, termasuk Kabupaten Lombok Timur bagian selatan, sangat sering terjadi krisis atau pemadaman listrik, artinya pasokan energi listrik di Kabupaten Lombok Timur dari PLN masih sangat tidak memadai. Ketidak mampuan PLN memasok kebutuhan listrik di Kabupaten Lombok Timur ini secara umum menyebabkan timbulnya berbagai persoalan, antara lain pemadaman bergilir, masyarakat pedesaan dan terpencil belum teraliri listrik. Untuk mengatasi problem krisis ini, sebenarnya ada sumber energi alternatif lain yang bisa dikembangkan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari *websaite* resmi Kabupaten Lombok Timur sumber energi tersebut antara lain, angin, panas bumi, surya, air, biogas, biodiesel, dan bio etanol. Tapi hingga saat ini, potensi tersebut belum digarap secara maksimal.